

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar tradisional adalah sebuah tempat dengan proses pembangunan dan pengelolaan yang dilakukan oleh swasta atau pemerintah, koperasi maupun swadaya masyarakat setempat yang berbentuk kios, toko, lapak atau sejenisnya. Secara sederhana, pasar tradisional merupakan tempat terwujudnya kegiatan transaksi jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Maka dari itu, pasar tradisional sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pasar tradisional sudah tersebar di berbagai kota yang telah membawa dampak baik sehingga pemenuhan kebutuhan dapat berjalan dengan baik dan lancar. A adanya proses tawar-menawar membuat sebagian orang memilih untuk berbelanja di pasar tradisional.¹

Jika dibandingkan dengan dari segi harga pun pasar tradisional cukup terbilang lebih murah dan terjangkau dari pasar modern atau *supermarket*. Namun, seiring waktu, masyarakat kini lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan mereka di pasar modern karena lebih bersih dan terorganisir meskipun harganya telah ditetapkan secara wajar. Pasar tradisional selama ini sering kali digambarkan sebagai lokasi yang kacau, tidak bersih, kumuh, berbau, dan sulit dijangkau. Oleh sebab itu, agar pasar tradisional tetapi

¹ Yira Dianti, "Pasar," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 5–24, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).

menjadi pilihan utama untuk berbelanja, perlu dilakukan beberapa perbaikan agar stigma negatif mengenai pasar tersebut dapat dihilangkan.²

Secara keseluruhan, pasar tradisional seperti halnya pasar pada umumnya melakukan transaksi melalui proses jual beli barang secara langsung. Aktivitas perdagangan di pasar tradisional sangat penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Kita bisa mengatakan bahwa pasar tradisional semakin terancam dengan adanya pembangunan pasar modern, yang membuat daya tariknya berkurang karena kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai di pasar tradisional. Namun, pasar tradisional menawarkan keunikan tersendiri dibandingkan dengan pasar modern atau *supermarket*.³

Salah satu bentuk contoh kategori pasar tradisional dengan membawa tema tradisionalnya yang masih eksis yakni terletak di Pacet, Mojokerto. Pasar tradisional yang dimaksud adalah “Pasar Keramat”, pasar ini masih membawa unsur kebudayaan dan tradisi di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang sangat dominan, ada beberapa hal yang menarik tentang pasar keramat. Terkait dengan konsep nuansa pasar tradisionalnya pasar ini memainkan peran dalam menjual makanan tradisional pada zaman dahulu, menjual barang-barang antik serta menampilkan hiburan pagelaran dengan berbagai macam setiap jadwal bukanya. Dengan seiring berkembangnya

² Titin Agustin Nengsih and Fani Kurniawan, “Analisis Perbandingan Keputusan Membeli Di Pasar Tradisional Dan Modern,” *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 6, no. 1 (2021): 17–31.

³ IAM. Susanti, Dwi Darmawan, and NW. Astiti, “Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Kertha, Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur,” *Jurnal Manajemen Agribisnis* 2, no. 1 (2014): 26280.

waktu yang mengikuti zaman perkembangan, pasar keramat ini masih mempertahankan konsep tradisionalnya untuk dijadikan simbol keberagaman budaya dan daya tarik wisata lokal terutama yang ini mengetahui sedikit tentang jejak sejarah yang ada di Mojokerto.⁴



***Gambar 1. 1 Diambil dari Hasil Observasi
(Kondisi pasar saat tidak beroperasi)***

Meski demikian, tidak banyak yang tahu tentang bagaimana asal-usul, sejarah maupun mitos yang dibangun sehingga menimbulkan banyak perspektif yang saling berjaln kelindan. Keberadaan pasar keramat tentu saja menjadikan hal yang sangat unik karena Mojokerto terkenal dengan Kerajaan Majapahit konsep sejarah adanya bangunan candi atau cerita sejarah lainnya yang memiliki keterkaitan tradisi dan budaya setempat. Pasar keramat memberikan pengalaman untuk dijadikan edukasi yang beraneka ragam budaya, sejarah serta kehidupan sosial yang menarik konsep tradisionalnya. Sebab, perlu dipikirkan dalam suatu mode pengembangan perdagangan dalam pasar tradisional untuk keberlangsungan menyangkut kehidupan masyarakat.⁵

⁴ Nur Faizatur Rohma, “Wisata Budaya Dan Kuliner Pasar Keramat Pacet Di Media Sosial” 13, no. 1 (2024): 93–104.

⁵ Jovany Adistana Aliflyantera and Haryo Sulistyarso, “Arahan Pengembangan ‘Kampung Majapahit’ Sebagai Desa Wisata Pada Kawasan Cagar Budaya Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto,” *Jurnal Teknik ITS* 5, no. 2 (2016): 873–79, <https://doi.org/10.12962/j23373539.v5i2.18368>.

Pasar tradisional sampai saat ini masih menjadi tujuan pada perekonomian lokal di banyak kota, termasuk di Mojokerto. Dimana pasar keramat sebagai salah satu bentuk pasar tradisional yang bisa dibilang cukup lama berdiri dalam bagian dinamika sosial dan ekonomi. Di sisi lain, pasar ini menjadi sumber mata pencaharian oleh masyarakat Kramajetak untuk berdagang kecil dan menjadi ruang interaksi masyarakat sekitar, namun di sisi lain pasar keramat muncul tekanan dalam kurangnya perawatan infrastruktur pasar tradisional. Pasar tradisional memainkan peran yang signifikan, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas. Selain berfungsi sebagai lokasi untuk transaksi ekonomi, pasar juga berfungsi sebagai ruang sosial dan budaya yang menyimpan berbagai makna simbolis.⁶

Seperti yang terjadi, pasar keramat tidak hanya memikat karena kegiatan ekonominya, tetapi juga terdapat sejumlah cerita mistis dan legenda yang melingkupinya. Ini sejalan dengan pembentukan sosial mengenai bagaimana manusia secara kolektif membuat dan merawat arti serta pandangan tentang sosial mereka, yang pada gilirannya memengaruhi cara mereka hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, terhadap proses historis dan kultural yang panjang masyarakat setempat yang khususnya yang berada di Dusun Kramajetak ikut menciptakan makna dan melestarikan makna-makna simbolik secara kolektif kemudian dianggap sebagai kenyataan

⁶ Devi Yulianti, M. Arif Musthofa, and Khusnul Yatima, "Analisis Peran Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 1 (2021): 65–76, <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.703>.

obyektif bahwa kandungan dari kesadaran dan cara berhubungan dengan orang lain itu diajarkan oleh kebudayaan dan masyarakat.⁷

Namun yang muncul pada pasar keramat yakni ada beberapa hal, dimana pasar ini untuk jadwal buka hanya diberlakukan menggunakan kalender pasaran Jawa, Minggu Kliwon dan Minggu Wage, terdapat pelestarian kearifan nilai-nilai budaya yang masyarakatnya sebagian menganggap adanya mitos serta beberapa hal lainnya yang masih menyangkut perihal pasar keramat di Mojokerto. Tetapi, sebagian orang menganggap pasar keramat ini memiliki mitos perihal atas nama pasar tersebut, dalam ketegangan mitos dan rasionalitas ini menciptakan pertanyaan penting bagaimana mitos dan konstruksi sosial saling mempunyai keterkaitan yang keberlanjutan dalam ruang publik tradisional serta konteks cara pandang.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini hendak mengkaji lebih jauh bagaimana pasar keramat membentuk makna, kepercayaan dan hubungan mitos dengan realitas sosial serta keterkaitan konstruksi sosial di Pasar Keramat Mojokerto dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

⁷ Elsa Nur Aini, Hikmah Muhaimin, and Jenny Yudha Utama, "Penguatan Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pasar Keramat Di Desa Warugunung" 4 (2024): 1–7.

⁸ Istijabatul Aliyah, Bambang Setioko, and Pradoto Wisnu, "Eksistensi Pasar Tradisional Dalam Kearifan Budaya Jawa (Obyek Studi: Pasar Gede Kota Surakarta)," *Conference on Urban Studies and Development*, 2015, 93–109.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Pasar Keramat di Mojokerto?
2. Bagaimana konstruksi sosial turut andil dalam membangun mitos dalam dinamika dan ekonomi Pasar Keramat di Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami latar belakang terbentuknya Pasar Keramat di Mojokerto.
2. Untuk memahami konstruksi sosial turut andil dalam membangun mitos dalam dinamika dan ekonomi Pasar Keramat di Mojokerto.

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menerapkan metode kualitatif untuk mengeksplorasi dan menangkap fenomena atau kejadian dalam masyarakat yang kemudian memberikan data deskriptif berupa pernyataan tertulis atau verbal dari responden serta tindakan yang sedang diperhatikan. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai Pasar Keramat terkait dengan konstruksi sosial dan legenda di Mojokerto yang kemudian akan disusun dalam bentuk narasi.⁹

2. Pendekatan Peneliti

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini bagian metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data berbentuk deskriptif berupa bahasa

⁹ Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

tertulis maupun lisan dari hal yang diamati dalam lapangan.¹⁰ Dalam konteks ini, peneliti menemukan beberapa hal yang ada di lapangan, kemudian mencari data melalui pengamatan lapangan. Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi untuk melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena budaya yang ada di Pasar Keramat, bagaimana masyarakat mampu membentuk pasar dalam konsep budaya.

Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi hubungannya dengan orang-orang yang di situasi tertentu. Fenomenologi berfokus pada bagaimana orang mengalami fenomena tertentu, artinya orang mengalami sesuatu bukan karena pengalaman, tetapi karena fenomena yang terjadi di kehidupannya. Peneliti ingin menggambarkan secara jelas tentang objek penelitian melalui fenomena yang di alami para informan terkait.

Menurut Creswell, fenomenologi adalah pendekatan dalam penelitian yang didalamnya peneliti mengidentifikasi pengalaman manusia mengenai suatu fenomena tertentu, maka dari proses ini peneliti mendeskripsikan gejala yang berasal dari pengalaman-pengalaman subjek.¹¹ Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena yang khas dan unik yang dialami oleh

¹⁰ S.L.Y. Tamangkeng and J.B. Maramis, "Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review," *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 23, no. 1 (2022): 14–32, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/41379>..

¹¹ Jonathan A. Smith, *Psikologi Kualitatif : Panduan Praktis Metode Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 11.

individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Fokus fenomenologi yaitu pengalaman yang dialami oleh individu, bagaimana individu memaknai pengalamannya tersebut yang berkaitan dengan fenomena.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh keterangan yang sedang dilakukan terkait penelitian dalam pemecahan masalah peneliti mengambil lokasi di Dusun Kramajetak RT.004 Desa Warugunung, Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, Kode Pos 61374. Dalam pertimbangan untuk pemilihan lokasi ini peneliti mendasari pada alasan-alasan mengapa muncul pasar tradisional yang dilatarbelakangi hal budaya Jawa yang isinya mengandung budaya serta spiritual yang terletak di salah satu desa di Kabupaten Mojokerto.¹² Pemilihan lokasi tersebut karena tempat yang diambil oleh peneliti sangat menarik untuk dilakukan penelitian, karena terdapat pasar tradisional yang menggunakan unsur keramat yang masih ada sampai sekarang sejak tahun 2022. Pasar tradisional yang menggunakan tema keramat tersebut menjadi perhatian masyarakat khususnya warga diluar domisili. Penelitian ini termasuk untuk pengumpulan data dan penginputan data dalam sebuah penelitian.

4. Sumber Data

Jenis dalam sumber informasi terbagi menjadi dua kategori, yaitu sumber informasi primer yang mencakup observasi, wawancara, dan

¹² Ali K Rizky D, “Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A,” *Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A* 3, no. 5 (2020): 1–15.

dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi dari sumber primer yang berasal dari Dusun Kramajetak, Kabupaten Mojokerto, serta didukung oleh masyarakat dan tokoh-tokoh penting lainnya. Sumber informasi yang kedua adalah sumber informasi sekunder, yang terdiri dari referensi-referensi seperti jurnal, buku, dan situs web lain yang relevan dengan budaya Jawa, spiritualitas, dan keramat.¹³

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang memberikan informasi secara langsung pada peneliti, seperti kata-kata atau catatan hasil wawancara dan observasi.¹⁴ Sumber data primer diperoleh saat turun lapangan secara langsung. Observasi gunanya sebagai tujuan untuk mengamati secara langsung yang sedang diteliti. Obyek yang dituju ialah Pasar Keramat yang berada di Dusun Kramajetak Kabupaten Mojokerto yang meliputi situasi budaya Jawa (kuno) yang dimana terdapat pasar tradisional yang jadwal bukanya hanya satu bulan 2 kali yakni pada Wage dan Kliwon. Adapun informan dalam wawancara ini gunanya untuk menggali sebuah informasi mengenai latar belakang terbentuknya pasar keramat yang membawa konsep tradisional yang disitu warga setempat yang berdomisili asli Kramajetak, serta beberapa tokoh masyarakat seperti, Manajemen pasar keramat serta warga setempat lainnya. Data primer adalah data

¹³ Mohd. Smrah Ridho, "Tugas Metodologi Riset," *Jurnal Universitas Bina Darma*, 2019, 1–8.

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

yang akan diperoleh penulis secara langsung di sumber aslinya melalui hasil tanpa melalui interpretasi atau pengolahan sebelumnya pada lokasi penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis informasi yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung. Peneliti tidak mengamati secara langsung kejadian yang dialami oleh informan, melainkan lebih fokus pada pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian tersebut.¹⁵ Dalam studi ini, sumber data sekunder diambil dari tulisan yang telah dipublikasikan, seperti buku, jurnal, situs web yang relevan dengan penelitian, serta karya ilmiah yang berkaitan dengan pasar tradisional budaya Jawa. Dalam penggunaan data sekunder, peneliti memanfaatkan artikel atau jurnal untuk mendukung temuan-temuan yang berkaitan dengan konsep pasar tradisional yang masih mempertahankan tradisi budaya Jawa.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada sumber data primer, data sekunder berupa informasi tertulis berdasarkan penelitian dan lebih banyak menggunakan observasi, wawancara, dan

¹⁵ Rizky D, "Jenis Kesimpulan Dan Saran Metod. A." Jurnal Metodologi Penelitian, (2006).

dokumentasi di lapangan.¹⁶ Untuk itu peneliti harus melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Pengumpulan informasi dilakukan melalui proses pengamatan. Peneliti dengan teliti dan seksama memperhatikan objek studi untuk disusun dalam bentuk kata-kata atau tulisan. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kejadian, fenomena, perilaku, atau lokasi tertentu.

Pengamatan dilakukan di sekitar Pasar Keramat yang berada di Dusun Kramajetak, Desa Warugunung, Pacet Mojokerto. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung terkait penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian yang sedang berlangsung demi menghasilkan data yang relevan dengan objek yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk memperoleh informasi melalui interaksi tanya jawab antara penulis dan peneliti. Proses ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber. Tujuan wawancara adalah untuk mengeksplorasi pandangan atau pemikiran mengenai topik yang diteliti. Peneliti berupaya mengumpulkan data sebanyak mungkin dari objek yang menjadi fokus penelitiannya.

¹⁶ Denisa Apriliawati, "Diary Study Sebagai Metode Pengumpulan Data Pada Riset Kuantitatif: Sebuah Literature Review," *Journal of Psychological Perspective* 2, no. 2 (2020): 79–89, <https://doi.org/10.47679/jopp.022.12200007>.

Untuk memperoleh data dan informasi, peneliti juga berusaha memahami sudut pandang dan menyelami lebih dalam terhadap responden. Wawancara biasanya diterapkan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks sosial.¹⁷ Dengan metode wawancara ini peneliti memperoleh data secara langsung dari tangan pertama yakni, Budiharjo sebagai informan penelitian selaku Ketua Manajemen Pasar Keramat Dusun Kramajetak, sehingga beliau mengetahui secara mendalam mengenai segala informasi mengenai pasar keramat.

Kedua adalah Vina, selaku Sekretaris Pasar Keramat Dusun Kramajetak yang merupakan informan kedua untuk melakukan wawancara untuk memperoleh data mengenai informasi terkait yang ada di Pasar Keramat Dusun Kramajetak Desa Warugunung.

Beberapa masyarakat yang nantinya bisa membantu menjadi pelengkap sebagai informan mengenai informasi terkait yaitu tentang Pasar Keramat, dari interaksinya menyambut pengunjung saat datang ke tempat, bagaimana bentuk mereka menjaga pasar keramat dengan asri dan dapat melestarikan kearifan lokal budaya Jawa yang sangat autentik berbeda dengan yang lain, dikarenakan memiliki unsur yang mengembangkan budaya.

¹⁷ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

c. Dokumentasi

Dokumentasi tertulis dan arsip merupakan sumber data yang menjadi bagian penting dalam melakukan penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar yang dapat digali lebih dalam untuk memperoleh informasi yang terkait. Dokumentasi merupakan suatu metode penelitian yang melibatkan analisis data dari berbagai dokumen atau sumber tertulis.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan dari data lainnya sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁸ Dalam analisis data digunakan untuk menafsirkan data yang diperoleh, kemudian data dikorelasikan melalui teori konstruksi sosial. Penelitian pertama dilakukan melalui observasi, kemudian melakukan wawancara kepada informan, selanjutnya peneliti mendapatkan data melalui catatan lapangan untuk dijadikan sebagai sumber data.

Menurut *Patton*, analisis data merupakan “sebuah proses yang mengatur urutan data, mengorganisasikan data tersebut ke dalam suatu pola, kategori hingga uraian dasar”.¹⁹ Definisi tersebut menjelaskan tentang pentingnya sistem kedudukan penelitian kualitatif dalam

¹⁸ Hengky Wijaya, “Research Method Spradley Model,” *Jakarta: Salemba Humanika*, 2015, 283–84.

¹⁹ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

menemukan teori dari sebuah data. Langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses yang dilakukan untuk memilih dan membuang informasi demi menyederhanakan data yang diperoleh dari berbagai catatan penelitian. Proses ini diterapkan dalam pembuatan ringkasan, pengkodean, menemukan tema, serta memilih hal-hal penting setelah melakukan wawancara. Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian dengan merangkum untuk menyajikan data dalam bentuk narasi.

b. Penyajian Data

Proses penyajian data adalah langkah untuk mengorganisir informasi secara teratur guna mencapai kesimpulan sebagai hasil penelitian di lapangan. Tahapan ini dilakukan setelah tahap pengurangan data. Tujuan dari penyajian data adalah agar informasi tersebut dapat dipahami dan digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dalam membuat kesimpulan.

c. Penegasan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam metode reduksi data. Dalam penarikan kesimpulan yaitu menemukan pandangan teoritis atau makna dari data yang dilampirkan dan diperoleh. Data ini

untuk mengetahui inti-inti dari data yang di dapat selama ada di lapangan.²⁰

7. Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk menunjukkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan dapat dipertanggungjawabkan dengan nyata serta telah terselesaikan. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu cara untuk menilai kredibilitas. Proses verifikasi data dalam penelitian kualitatif sangat penting sehubungan dengan ketepatan, kepercayaan, dan akurasi data yang dihasilkan berdasarkan metode penelitian kualitatif, yang mengungkapkan kebenaran dari data yang diteliti. Dalam melaksanakan penelitian, data merupakan elemen yang utama, sehingga kevalidan data harus benar-benar terjamin. Terdapat sejumlah cara untuk dilakukan peneliti dalam uji keabsahan data diantaranya adalah:²¹

a. Triangulasi

Untuk melihat keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan dua bentuk triangulasi sumber data. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari informan yang memiliki latar belakang yang berbeda terkait topik penelitian. Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data, karena apabila saat fenomena

²⁰ Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.

²¹ M. Husnulloil et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 0 (2024): 1–23.

yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga memperoleh kebenaran tingkat tinggi.

Pada metode triangulasi memotret segala fenomena dari sudut pandang yang berbeda-beda untuk mengecek kebenaran dan menyajikan laporan bersifat dekskriptif yang isinya rinci, padat, jelas dan sistematis sehingga pembaca dapat memahami dengan baik dari temuan peneliti selama di lapangan. Teknik ini diakui sebagai pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.

- 1) Observasi digunakan sebagai bentuk kenyataan untuk peneliti, sebagai bukti telah melakukan observasi turun lapangan secara langsung dan mengamati.
- 2) Dokumentasi digunakan peneliti sebagai hasil memotret dokumen atau foto kegiatan yang ada di lapangan secara langsung.

b. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan rekan yang mampu memberikan masukan maupun sanggahan sehingga dapat memberikan kemantapan terhadap hasil penelitian. Dalam teknik ini supaya peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dalam melibatkan komponen peneliti masing-masing dengan cara mendiskusikan hasil temuan penelitian. Oleh karena itu, daam teknik diskusi dengan tema sejawat ini bersifat informal dilakukan dengan cara memperhatikan wawancara melalui rekan tentang hasil proses yang diperoleh sehingga peneliti mendapat masukan dalam bentuk kritik, saran dan arahan.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kaitannya dengan topik penelitian. Setelah mahasiswa selesai menuliskan kajian terdahulu, maka paragraph terakhir mahasiswa harus menemukan research gap dengan menampilkan apa saja mengenai topik "Pasar Keramat: Antara Konstruksi Sosial dan Mitos di Mojokerto". Dalam skripsi ini penulis yang membedakan penelitian mahasiswa dengan penelitian terdahulu yang ada relevansinya. Berikut ini contoh beberapa kajian terdahulu:

1. Nur Faizatur Rohma, dalam "*Wisata Budaya dan Kuliner Pasar Keramat Pacet di Media Sosial*", menulis tentang bagaimana penggunaan media sosial sebagai sarana promosi yang ada di Pasar Keramat untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks dan intelektual dalam wisata budaya dan kuliner, metode yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Sedangkan penulis, menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk meneliti bagaimana fenomena atau tradisi budaya yang terkandung dalam Pasar Keramat.
2. Dewi Indah Khapsari, "*Eksplorasi Etnomatematika Pada Pasar Keramat di Mojokerto*", menulis tentang eksplorasi aktivitas jual beli yang memiliki corak artefak pada Pasar Keramat dengan menggunakan konsep matematika untuk dapat mengintergrasi dalam pembelajaran matematika. Dikaitkan dengan perhitungan hari pada jadwal buka pasar dengan studi etnomatematika, jenis metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.

Sedangkan penulis, menggunakan jenis metode penelitian kualitatif ingin meneliti tentang bentuk jual beli yang dilakukan pada Pasar Keramat, apakah memakai uang kertas pada umumnya atau menukarnya dan bagaimana konsep jual beli yang dilakukan di Pasar Keramat.

3. Nur Lailiyah, Farida Indri Wijayanti, Monika Widyatusti Surtikanti, *“Pergeseran Bahasa dan Tradisi Petani Padi di Jawa: Kajian Etnolinguistik”*, menulis tentang pergeseran pada tradisi petani seperti tradisi neptu dino atau perhitungan hari Jawa dan mantra-mantra yang digunakan oleh petani terhadap ekspresi atau wujud istilah-istilah verbal dan non-verbal yang dihubungkan dengan filosofi dan nilai-nilai, jenis metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan etnolinguistik. Sedangkan penulis, menggunakan pendekatan fenomenologi untuk meneliti bagaimana Pasar Keramat sistem jadwal buka pasar dengan kaitannya hitungan Jawa yang memiliki berbagai keunikan dalam mempelajari budaya dan perilaku masyarakat.
4. Endang Nurhayati, Mulyana, Venny, Avi, *“Inventarisasi Makanan Tradisional Jawa Unsur Sesaji di Pasar-Pasar Tradisional Kabupaten Bantul”*, menulis tentang bagaimana memahami hubungan antara bahasa dan budaya masyarakat Jawa, untuk memaknai benda atau jenis jajan pasar yang terinventarisasi berdasarkan kebiasaan hidup dan kebiasaan berbahasa masyarakat Jawa, jenis metode yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnolinguistik. Sedangkan penulis, menggunakan pendekatan etnografi, karena ingin mengetahui apa yang

terjadi di dalam Pasar Keramat, dimana pasar tersebut juga menjual berbagai jajanan tradisional menggunakan wadah atau tempat yang terbuat dari bambu dan pasar tersebut juga sebagian penjual atau masyarakat masih mempercayai jenis sejajen adanya hal spiritual. Adik Srihartatik, Sri Mulyani, "*Alih Kode dan Campur Kode Masyarakat T tutur di Pasar Tradisional Plered Cirebon*", menulis tentang bagaimana alih kode dan campur kode digunakan untuk sebuah interaksi dalam jual beli dalam penggunaan bahasa untuk sarana penghubung dalam kegiatan jual beli, dengan contoh menggunakan Bahasa Indonesia beralih Bahasa Jawa ataupun Bahasa Sunda. Peneliti pada jurnal ini untuk memahami alih kode dan campur kode untuk sebuah interaksi, jenis metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan penulis, meneliti tentang bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari antara Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia, bisa juga menggunakan bahasa Jawa krama lugu dan krama alus sesuai kemampuan berbahasa masing-masing, untuk digunakan sebagai proses bentuk komunikasi digunakan dalam interaksi dan proses jual beli Pasar Keramat dalam menggunakan bahasa yang baik dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.